



Meningkatkan Prestasi Belajar Menyanyi melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Complete Sentence*

Ni Wayan Sriani*

TK Swadharma Sastra 1 lebih

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 February 2020

Received in revised form 18 March 2020

Accepted 30 April 2020

Available online 27 May 2020

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Complete Sentence*, Prestasi Belajar Menyanyi

Keywords:

Complete Sentence Learning Model, Singing Learning Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar menyanyi siswa kelompok B1 TK Swadharma Sastra 1 Lebih. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 58,22, pada siklus I menjadi 64,83 dan pada siklus II menjadi 75,83. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar Menyanyi siswa kelompok B1 TK Swadharma Sastra 1 Lebih.

ABSTRACT

The research was carried out in Kindergarten Swadharma Sastra 1 Lebih in group B1 where the students' ability in singing lessons was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether *Complete Sentence* Learning Model can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are the *Complete Sentence* Learning Model can improve the learning achievement of singing students of the B1 group TK Swadharma Literature 1 More. This is evident from the results obtained initially at 58.22, in the first cycle to 64.83 and in the second cycle to 75.83. The conclusion obtained from this study is that the *Complete Sentence* Learning Model can improve the learning achievement of Singing students in the B1 Kindergarten Swadharma Literature 1 group more.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Setiap peserta didik mempunyai kemampuan dan memiliki kecerdasan. Hal tersebut harus diupayakan lewat kegiatan pembelajaran agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Apabila orang sudah memiliki pengetahuan maka mereka akan mampu mengarungi kehidupannya kelak. Perlu diingat bahwa untuk bisa melakukan sesuatu agar berhasil haruslah giat mengupayakannya. Untuk hal tersebut dituntut keuletan, keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan apa yang diketahui sesuai keilmuan yang dikuasai.

Seperti telah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Disamping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran. Menurut Omeri (2015) Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu komunitas suatu masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku.

Untuk mampu melakukan semua hal yang diharapkan oleh pemerintah, maka sebagai seorang guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran. Wardani dan Siti Julaha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

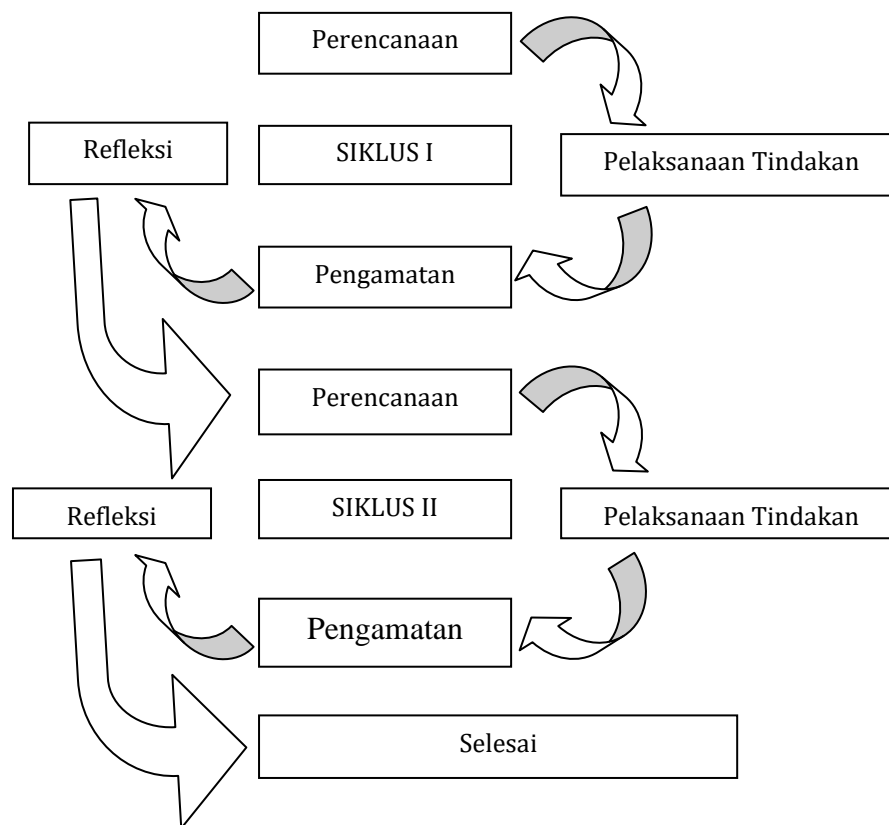
Rendahnya prestasi belajar siswa bisa saja disebabkan oleh rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang benar yang bisa membuat siswa aktif dalam belajar. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar. Hal tersebut terjadi akibat rendahnya kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang lebih konstruktivis. Selain itu, guru kurang berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa lebih aktif dalam belajar.

Pengamatan peneliti terhadap siswa kelompok B1 pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 ternyata masih sangat rendah dengan pencapaian rata-rata 58,22. Hasil ini jauh di bawah KKM mata pelajaran Menyanyi di sekolah ini yaitu 65. Adanya kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan yaitu pada mata pelajaran Menyanyi, sangat perlu dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence*. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Complete Sentence* sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam memantapkan materi lewat tanya jawab. Dengan cara tersebut penelitian ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Semua penjelasan di atas diupayakan sebagai solusi dalam mengatasi masalah prestasi belajar siswa yang masih rendah.

Hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apabila Model Pembelajaran *Complete Sentence* diterapkan secara optimal, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar Menyanyi siswa kelompok B1 TK Swadharma Sastra 1 Lebih semester I tahun pelajaran 2018/2019.

2. Metode

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.



Gambar 1. Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

A. Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- 1) Berkoordinasi dengan kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian
- 2) Melakukan refleksi awal dengan melihat hasil belajar Menyanyi siswa sebelum dilaksanakan penelitian.
- 3) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan menyusun silabus yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik berbasis lingkungan.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi LKS yang dirancang. Langkah-langkah pembelajarannya diarahkan pada pendekatan saintifik berbasis lingkungan untuk materi yang diajarkan.
- 5) Menyusun lembar penilaian dan tes/evaluasi berupa tes hasil belajar dan kuesioner motivasi belajar.
- 6) Membuat ringkasan materi yang dibahas.
- 7) Membuat instrumen untuk penelitian tindakan kelas berupa lembar refleksi .

B. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai dengan tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam mata Menyanyi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada setiap siklus penelitian terdiri dari 4 kali pertemuan. 3 kali pertemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan 1

kali pertemuan untuk melaksanakan evaluasi atau tes hasil belajar dan mengukur motivasi belajar siswa. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Persiapan pada awal pembelajaran

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran, membentuk kelompok *learning komunity*, menentukan skor awal, mengatur tempat duduk dan melakukan kegiatan apersepsi.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan disiapkan dengan menerapkan tahap-tahap model pembelajaran *Complete Sentence*.

C. Observasi / Evaluasi

Pada pertemuan ke 4, guru melaksanakan tes hasil belajar dan mengukur motivasi belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi yaitu memberikan lembar tes evaluasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kuesioner motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Hasil evaluasi akan menjadi acuan bagi peneliti dalam merancang pembelajaran pada siklus berikutnya (siklus II).

D. Refleksi

Refleksi ini dilakukan untuk melihat dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar Menyanyi dan motivasi belajar siswa. Hasil kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Menyanyi. Alternatif tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal uraian. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 70,00 dengan ketuntasan belajar 80%. dengan KKM yang ditetapkan untuk pelajaran menyanyi pada TK Swadharma Sastra 1 Lebih adalah 65.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal sebagai indikator yang dituntut yaitu minimal siswa mampu mencapai ketuntasan belajar dengan nilai sama atau melebihi KKM. KKM yang dipatok berdasarkan ketentuan yang disepakati oleh dewan Guru dan Komite untuk mata pelajaran Menyanyi adalah 65,00. Data yang diperoleh menunjukkan hanya 9 orang siswa yang tuntas dan 22 orang berada dibawah KKM, secara klasikal jumlah nilai diperoleh adalah 1805 dengan rata rata kelas adalah 58,22 atau hanya 20,03% yang tuntas dari 25 siswa di kelompok B1 pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar anak kelompok B1 pada proses pembelajaran awal. Kekurangan yang ada adalah akibat pembelajaran yang dilukan masih bersifat konvensional, kurang alat peraga dan kurang inovatif. Kelebihannya adalah peneliti sebagai guru telah giat melakukan pembelajaran secara maksimal. Maka peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*.

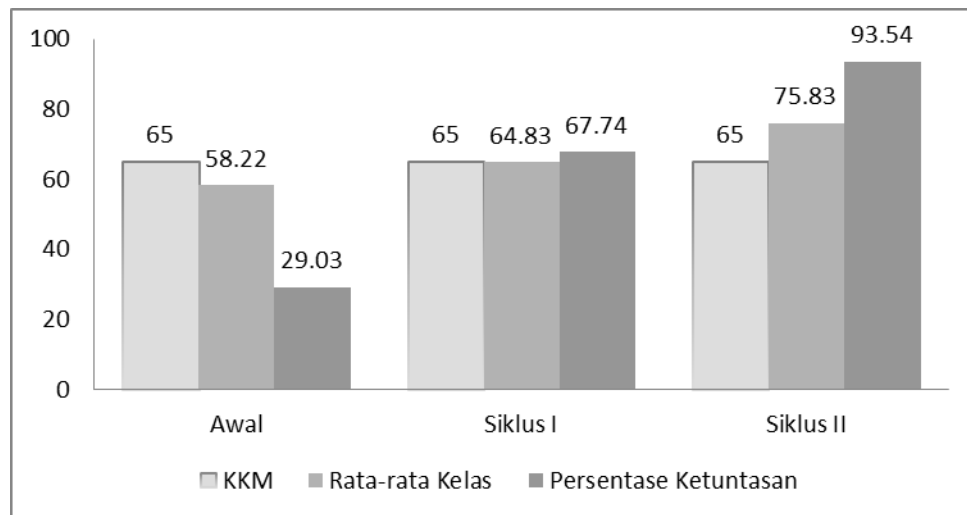
Pada siklus I, hasil yang diperoleh belum mencapai target dari indikator keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan oleh masih belum sempurnanya rancangan pembelajaran yang akan disampaikan guru. Namun pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu dari data awal yang hanya mencapai rata-rata 58,22 meningkat menjadi 64,83. Sedangkan presentase ketuntasan meningkat dari 29,03% pada data awal menjadi 67,74% pada siklus I

Perkembangan peserta didik pada siklus II ini adalah 31 orang anak yang diteliti, ada 2 anak yang mendapat nilai di bawah KKM, 4 anak mendapat nilai sama dengan KKM dan 25 anak mendapat nilai diatas KKM artinya mereka sudah berkembang sesuai indikator, mereka sudah giat belajar, sudah aktif dalam belajar. Anak-anak ini termasuk anak yang aktif dalam belajar. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberi sintesis bahwa semua anak sudah mampu melakukan semua indikator yang diharapkan

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Data Prestasi Belajar Menyanyi anak Kelompok B1 TK Swadharma Sastra 1 Lebih

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	1805	2010	2320	Prestasi Belajar Menyanyi Dengan KKM = 65
Rata Rata Kelas	58,22	64,83	75,83	
Persentase Ketuntasan	29,03%	67,74%	93,54%	



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar Menyanyi Siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matsum pada tahun 2016 dengan judul Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Complete Sentence di Kelas V SDN 053979 Kepala Sungai. Pada penelitiannya didapatkan hasil bahwa: nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I mencapai 68,8. Pada siklus II dari 29 siswa terdapat 27 siswa (92,59%) yang telah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 2 orang siswa (7,41%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *complete Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses pembelajarannya yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Shoimin (2017:35-37) pembelajaran *complete sentence* merupakan model pembelajaran dalam pelaksanaannya menggunakan kunci jawaban yang sudah tersedia. Berbeda pendapat pendapat Andayani (Wantini, 2017:258) menuturkan *model complete sentence* merupakan rangkaian proses pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak lebih dari tiga orang dengan kemampuan yang heterogen, pemberian lembar kerja yang berisi paragraf yang belum lengkap, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: 1) materi akan terarah dan tersaji secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum pembagian kelompok, 2) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi, 3) melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, 4) akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau dia harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya, dan 5) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai tanggung jawabnya atas hasil diskusi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Dwipayanti, dkk. 2017 menyatakan bahwa terdapat perbedaan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe complete sentence dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran kooperatif tipe complete sentence berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Hasil penelitian dari Elin, dkk. (2019)

menyatakan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, dalam uji t diperoleh (22,804) dan (1,684). dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran complete sentence berbantu media video berpengaruh terhadap hasil belajar tema Pahlawanku Subtema Pahlawan Kebangganku kelas IV SD N Tlogomulyo. Hasil penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini adalah Desi Cahya Rachmawati dan Pramono (2015) menyatakan bahwa persentase *overlap* menunjukkan hasil 0%, semakin persentasi *overlap* maka semakin baik pengaruh terhadap target *behavior*, yang berarti bahwa intervensi yaitu model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi sederhana peserta didik tunarungu. Dari jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat mempengaruhi presatasi siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. a) Dari data awal ada 22 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 10 siswa dan siklus II ada 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM; b) Nilai rata-rata awal 58,22 naik menjadi 64,83 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 75,83; c) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 21 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 29 siswa. Jadi, Model Pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar Menyanyi siswa kelompok B1 TK Swadharma Sastra 1 Lebih.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Menyanyi dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: 1) Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. 2) Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Desi Cahya Rachmawati.2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Sederhana Peserta Didik Tunarungu Kelas VII*. Jurnal Ortopedagogia, Volume 1, Nomor 4, Juli 2015 <http://journal.um.ac.id/index.php/jo/article/view/5233/1913>.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Dwipayanti Agustini, Ketut Pudjawan, dan Ndara Tanggu Renda. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar IPS*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/11037/7088>
- Elin Fitriani, Rustopo, dan Mei Fita Asri Untari. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24 No. 1, 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/17404/10468>.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Testing and Measurement*. Jakarta. National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Second Edition. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*.Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.

- Gay, L. R. 1987. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Seventh Edition. Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hilke, Eileen Veronica. 1998. *Fastback Cooperative Learning*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Matsum. 2016. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Complete Sentence di Kelas V SDN 053979 Kepala Sungai. *Jurnal ESJ Volume 7, NO. 1, Juni 2017*.
- Miles, Matthew, B. Dan A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Roheadi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Modern Educators and Lexicographers. 1939. *Webster's New American Detionary*. New York: 140 Broadway, Books, Inc.
- Nur, Mohamad *et al.* 2001. *Teori Belajar*. Surabaya: University Press.
- Omeri, Nopan. 2015. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Hlm. 464-468. Tersedia Pada: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1145/0>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.
- Popham, W. James dan Eva L. Baker. 1984. *Bagaimana Mengajar Secara Sistematis*. Diterjemahkan Oleh R.H. Dj. Sinurat *et al.* Yogyakarta: Kanisius.